

Edukasi Pentingnya Visi dan Misi Pelayanan dalam Merancang Program Pelayanan Rohani Kristen (RohKris) di Sekolah Negeri Mitra Perkantas Lampung

Esteria FA Situmorang

Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, Jakarta, Indonesia

Email: esteria.situmorang@sttaa.ac.id

Abstrak

Kehidupan siswa di sekolah adalah kehidupan yang penuh warna. Di sekolah siswa diisi dengan pengetahuan agar dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan *soft skill* dalam berorganisasi termasuk organisasi berbau keagamaan. Ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan keagamaan dapat disebabkan karena kurang mengertinya siswa akan pentingnya visi – misi dan analisa SWOT dalam pelayanan yang akan berdampak pada kesulitan dalam merancang program pelayanan. Visi dan misi merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk dapat menentukan tujuan, sasaran dan pembuatan program pelayanan. Maka dari itu Perkantas Lampung sebagai mitra sekolah mengadakan pembinaan dalam bentuk penyuluhan dan workshop untuk menolong pengurus persekutuan sekolah dalam merumuskan visi – misi dan juga merancang program pelayanan bagi persekutuan sekolah. Berdasarkan lembar kerja yang diberikan pengurus siswa pada akhirnya dapat mulai memikirkan secara sederhana hal-hal yang dibutuhkan dalam membangun persekutuan siswa Kristen di sekolah mereka.

Kata kunci: Pelayanan, Persekutuan, Visi, Misi

Abstract

Student life at school is a colorful life. At school students are filled with knowledge in order to think critically and have soft skills in organizations including religious organizations. Students' disinterest in religious activities can be caused by their lack of understanding of the importance of vision - mission and SWOT analysis in service which will have an impact on the difficulty in designing service programs. Vision and mission are fundamental things needed to be able to determine goals, objectives and make service programs. Therefore, Perkantas Lampung as a school partner conducts coaching in the form of counseling and workshops to help school fellowship administrators in formulating a vision - mission and also planning a service program for the school fellowship. Based on the worksheets provided, the student leaders were finally able to start thinking about the simple things needed in building a Christian student fellowship in their school.

Keywords: Ministry, Fellowship, Vision, Mission

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Secara umum sekolah merupakan sebuah lembaga

pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang dirancang mengajari, mendidik melalui didikan yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Kualitas kehidupan manusia akan sangat berdampak apabila sekolah ada.

Data jumlah Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Riset, Teknologi di seluruh Indonesia pada tahun 2022/2023 adalah (*Badan Pusat Statistik, n.d.*) :

- Sekolah Menengah Atas Negeri sebanyak 6.987 sekolah,
- Sekolah Menengah Atas Swasta sebanyak 7.249 sekolah,
- Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 125 perguruan tinggi,
- Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 2.982 perguruan tinggi,

berorganisasi. Adapun fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa berorganisasi adalah melalui OSIS yang menaungin banyak kegiatan ekstrakurikuler. Di beberapa sekolah negeri, pihak sekolah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berbau keagamaan. Kegiatan keagamaan bagi siswa Kristen/Katolik dikelola oleh guru pembina dan juga siswa yang menjadi pengurus Rohani Kristen (RohKris).



Di Bandar Lampung sendiri berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020/2021 terdapat 17 SMA Negeri dan 50 SMA Swasta. (*Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, n.d.*)

Sekolah adalah sebuah institusi dimana siswa bukan hanya dididik untuk memiliki kemampuan dalam segi kognitifnya saja akan tetapi juga dilatih untuk memiliki kemampuan

Dalam prakteknya siswa yang menjadi pengurus persekutuan (Rohkris) sering merasa gagal dan kesulitan dalam membuat dan mengerjakannya program-program yang tepat untuk melayani siswa-siswa Kristen/Katolik. Hal ini disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan persekutuan, ketidakmengertian akan pentingnya visi dan misi dalam

mengerjakan pelayanan sehingga berdampak pada perancangan program pelayanan dan ketidakfokusan dalam mengerjakan pelayanan sebagai akibat dari kesibukkan mengikuti ekstrakurikuler yang lain dan tugas-tugas sekolah.

Penulis melihat kondisi ini saat melayani persekutuan siswa Kristen dan juga mendapatkan *sharing* dari guru dan siswa. Guru dan siswa merindukan adanya suatu pembinaan atau pelatihan untuk mengetahui **apa saja yang perlu diketahui dan dibutuhkan dalam merancang program pelayana.**

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini dilaksanakan bertepatan dengan pelaksanaan Hari Doa Siswa Nasional (HDSN) yang merupakan salah satu kegiatan pelayanan Perkantas Lampung dan dilaksanakan pada hari libur agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun peserta

yang hadir adalah pengurus rohani Kristen yang berasal dari sekolah-sekolah mitra pelayanan Perkantas Lampung antara lain SMAN 2, SMAN 5, SMAN 9 dan SMAN 15. Pembinaan dilakukan dalam beberapa sesi antara lain:

1. Penyuluhan (pemberian materi): pada sesi ini penulis mengedukasi para peserta dengan memberikan teori-teori yang berkaitan dengan visi – misi dan perancangan program pelayanan.
2. Tanya jawab: pada sesi ini penulis memberikan kesempatan untuk setiap peserta memberikan respons balik dari materi yang diberikan.
3. Workshop: pada sesi ini penulis memberikan pelatihan kepada setiap peserta untuk mulai mengaplikasikan teori yang sudah diterima.



Gambar 1: Spanduk Kegiatan

4. Permainan: adalah sesi terakhir dalam rangkaian pembinaan yang bertujuan untuk membangun kebersamaan diantara setiap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Penyuluhan/Pembinaan

Pada sesi penyuluhan (penyampaian materi), penulis terlebih dahulu menggali pengetahuan peserta yang adalah pengurus persekutuan dengan beberapa pertanyaan:

- Apakah setiap peserta mengerti apa itu visi dan misi?
- Apakah persekutuan sekolah perlu memiliki visi dan misi?
- Jika ada, apakah visi dan misi persekutuan siswa Kristen di sekolah mereka?
- Apakah setiap persekutuan sekolah memiliki perencanaan program?

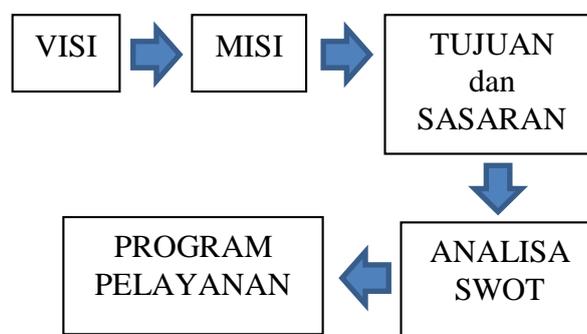
Adapun jawaban yang penulis terima dari 20 siswa yang berasal dari 4 sekolah, yang menjadi peserta antara lain:

- Peserta mengerti secara definisi visi dan misi.
- Beberapa peserta berpendapat bahwa visi dan misi persekutuan bisa sama dengan visi dan misi sekolah dan beberapa menjawab bahwa persekutuan siswa sekola

mereka memiliki visi dan misi tersendiri.

- Beberapa diantara peserta menyatakan bahwa persekutuan sekolah mereka memiliki perencanaan program hanya untuk kegiatan besar saja atau kegiatan yang sifatnya insidental.

Menanggapi apa yang menjadi jawaban para peserta, penulis menggambarkan alur perencanaan program pelayanan sebagai berikut.



Gambar 2: Alur Perencanaan Program

Visi dan Misi

Berbicara soal visi, sebelum awal tahun 90-an, hanya sedikit orang yang menulis tentang pentingnya penglihatan atau visi akan tetapi pada masa sekarang bukan hanya sebuah perusahaan atau lembaga yang memiliki visi, seorang pribadi manusia pun memiliki visi. "Visi" telah masuk ke dalam kamus orang kebanyakan. Sebagian besar orang percaya mengetahui tentang konsep visi, tetapi hanya sedikit yang menerapkan visi Allah dalam kehidupan dan

pelayanan mereka.(Barna, 2014, pp. 10–11). Dalam pelayanan sebuah visi juga sangat dibutuhkan. Ada yang berkata bahwa seorang Kristen adalah orang yang paling rugi jika melayani tanpa visi.

Jika dilihat dari etimologinya, kata visi yang dipakai selama ini berasal dalam bahasa Inggris, *vision*. Dalam bahasa Ibrani menggunakan kata *chazak* yang artinya melihat pada, merenungkan, jiwa untuk merasakan, memiliki suatu penglihatan, memegang, melihat, menubuatkan, menyiapkan yang dilihat. Sementara dalam bahasa Yunani menggunakan kata *harao* memiliki arti pernyataan secara supra natural (dari Allah) yang disampaikan sebagai suatu skenario tertentu atau pada situasi tertentu ke dalam otak (hati) seseorang yang diterima secara sadar. Berdasarkan pengertian diatas maka visi berbicara tentang kemampuan yang diberikan kepada seseorang yang berhubungan dengan tugas yang tergambar jelas dan hasil yang seharusnya dicapai dimasa depan dengan bermodalkan kepercayaan bahwa visi dapat diwujudkan.(Tuhumury, 2005, pp. 45–46)

Fred R. David menuliskan

bahwa: *“A vision statement should answer the basic question, “What do we want to become?”. The vision statement should be short, preferably one sentence, and as many managers as possible should have input into developing the statement.*(David, 2011, p. 43). Pernyataan visi harus menjawab pertanyaan dasar, "Kita ingin menjadi seperti apa?". Pernyataan visi harus singkat, sebaiknya satu kalimat yang menggambarkan apa yang ingin dicapai dalam jangka panjang oleh sebuah organisasi termasuk pelayanan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa visi merupakan bentuk pernyataan yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga atau pelayanan yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang. Pernyataan visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya.

Pada dasarnya visi adalah jiwa, harapan, cita-cita dan obsesi dari sebuah gerakan. Melalui visilah

sebuah misi dilahirkan, dihidupkan, diarahkan dan topang. Tanpa visi tidak ada misi yang ada hanya aktivitas belaka dan tradisi. Demikian juga sebaliknya tanpa misi maka tidak ada visi.(Sudharma, 2016, p. 81). Visi pelayanan adalah gambaran yang jelas tentang masa depan yang lebih baik yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih dan didasarkan pada pemahaman yang akurat tentang Allah, diri sendiri, dan keadaan. Dari pengertian diatas penulis melihat bahwa: pertama, visi berkaitan dengan apa yang lebih baik dan bukan mempertahankan status quo; kedua, visi berkonsentrasi tentang masa depan dan bukan berusaha meniru apa yang sudah ada terdahulu; ketiga, visi pelayanan adalah sesuatu yang merupakan keinginan atau kerinduan Tuhan yang ingin dicapai melalui manusia dan ini menunjukkan bahwa visi itu berasal dari Tuhan. Barna menuliskan bahwa *"Vision for ministry is a reflection of what God wants to accomplish through you to build His kingdom.*(Barna, 2014, p. 28).*"*Visi merupakan gambaran perspektif yang realistis. Visi bukanlah memimpikan hal yang mustahil akan tetapi memimpikan hal paling mungkin untuk terjadi. Visi adalah gagasan

tentang apa yang dapat terjadi dan berakar kuat pada kenyataan.(Barna, 2014, p. 31)

Dalam Amsal 29:18, Salomo menuliskan "Bila tidak ada wahyu menjadi liarlah rakyat, berbahagialah orang yang berpegang pada hukum". Kata wahyu diterjemahkan dengan kata *"revelation"* yang artinya pesan dari Allah yang disampaikan melalui nabi (visi kenabian). Hal ini senada dengan apa yang dituliskan dalam 1 Sam. 3:1 "tidak ada penglihatan, tidak ada nabi yang menjelaskan tentang Taurat, tidak ada imam atau orang Lewi yang mengajarkan tentang Tuhan, tidak ada anugrah, firman Tuhan jarang, tidak ada penglihatan yang terbuka. Apa yang dituliskan dalam Ams. 29:18 memiliki kesejajaran secara semantik dan sintaksis dengan Ams. 11: 14a *'Where there is no guidance, a people falls* (dimana jika tidak ada petunjuk maka bangsa akan hancur). Kata petunjuk atau guidance memiliki arti kekuatan bimbingan hikmat yang diterima dari Tuhan.(Waltke, 2005, p. 405) Jadi bila tidak ada visi, tidak ada nabi yang menjelaskan hukum, tidak ada imam atau orang Lewi yang mengajarkan kehendak Allah, anugrah tidak dimengerti , firman

Allah dan visi tertutup dan akhirnya manusia menjadi liar disebabkan ketidakadaan Visi. Ketiadaan visi dalam diri pemimpin dan dalam sebuah pelayanan maka akan sangat berbahaya karena tujuan dan sasaran menjadi tidak jelas yang berakibat pada kerja yang tidak efektif serta hasil yang juga tidak jelas. Pentingnya visi bagi orang Kristen (pelayanan) ialah supaya hidupnya tidak sia-sia, tetapi tetap berada dalam pusat rencana Allah, bagaimana pun besarnya tantangan yang dihadapi.(Tuhumury, 2005, p. 47)

Visi yang efektif harus memiliki karakteristik seperti(Wicaksini, 2013,

p. 11):

- *Imagible* (dapat di bayangkan).
- *Desirable* (menarik).
- *Feasible* (realities dan dapat dicapai).
- *Focused* (jelas).
- *Flexible* (aspiratif dan responsif terhadap perubahan lingkungan).
- *Communicable* (mudah dipahami).

Visi tidak diberikan secara kolektif, akan tetapi diberikan kepada pribadi-pribadi yang terlibat dalam gerakan pelayanan dari Allah. Visi diberikan secara personal sesuai dengan kehendak Allah atas pribadi-pribadi tersebut.(Siahaya, 2019, p. 12). Mengingat akan pentingnya



Gambar 3: Penyampaian Materi



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

sebuah visi, maka visi tersebut haruslah dimiliki. Adapun beberapa cara untuk bisa mendapatkan visi adalah (Perkantas, 2010, p. 61):

- Membaca firman dengan sungguh-sungguh
- Melihat keadaan disekeliling dalam hal ini sekolah dan siswa-siswa.
- Terus berdoa dihadapan Tuhan

Menurut Drucker sebagaimana yang dituliskan oleh David dalam bukunya *Strategic Management Concepts And Cases*, misi adalah sebuah deklarasi tentang apa yang menjadi alasan keberadaan sebuah organisasi. Pernyataan misi yang jelas sangat penting untuk menetapkan tujuan dan merumuskan strategi secara efektif. Drucker juga menambahkan bahwa misi adalah dasar untuk prioritas, strategi, rencana, dan penugasan kerja. (David, 2011, p. 44). Berdasarkan pernyataan diatas penulis melihat bahwa misi berisi hal – hal pokok yang ingin dilakukan dan dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga untuk menunjang keterwujudan visi yang telah ditetapkan maka dari itu pernyataan-pernyataan haruslah disusun secara jelas karena akan sangat dibutuhkan dan penting dalam menetapkan kegiatan – kegiatan

teknis yang dibutuhkan dalam merumuskan strategi secara efektif.

Dalam pelayanan misi juga penting untuk dimiliki sama halnya dengan visi. Pernyataan misi adalah pernyataan umum yang luas tentang siapa yang ingin dijangkau dan apa yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pelayanan. Misi dirancang untuk mencerminkan hati yang berbalik kepada Tuhan dalam pelayanan dan ketaatan adalah kendaraan yang digunakan untuk menyatukan orang-orang untuk melakukan kehendak-Nya. (Barna, 2014, p. 35) Hal yang dinyatakan sebagai misi merupakan sebuah petunjuk yang membantu untuk menemukan arah dan jalan yang tepat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan misi antara lain:

- Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh pelayanan.
- Pernyataan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan “keadaan” seperti pada rumusan visi.
- Beberapa rumusan misi dapat mewakili sebuah visi. Antara

parameter visi dan rumusan misi harus memiliki keterkaitan secara jelas.

- Misi menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada siswa yang dilayani.
- Mutu dari layanan yang dihasilkan harus disesuaikan dengan kondisi organisasi dan memiliki nilai tinggi.

Tujuan dan Sasaran

Setelah memikirkan dan merumuskan visi dan misi yang ingin dicapai, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran merupakan penjabaran dari pernyataan visi dan misi atau sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan visi dan misi oleh karena itu tujuan harus selaras dengan visi dan misi. Tujuan tidak selalu dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang harus dapat ditunjukkan. (Akdon, 2006, p. 143) Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sebuah organisasi ataupun pelayanan.

Dalam merumuskan tujuan dan sasaran ada akronim yang umum

digunakan untuk yaitu *SMART*(Work, 2014, p. 30):

- ✓ *Specific/Strategic*: menjabarkan tujuan dan sasaran yang lebih jelas dan tidak ambigu serta meluas. Tujuannya adalah agar dapat merancang program-program yang praktis. Pertanyaan yang dapat menolong dalam menentukan tujuan yang spesifik dan strategis adalah: Program apakah yang akan dilakukan? Mengapa program ini perlu dilakukan?
- ✓ *Measurable*: diperlukan kriteria atau ukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya kemajuan yang dibuat dalam mencapai tujuan. Kriteria atau alat pengukurannya haruslah konkrit. Untuk itu tujuan atau sasaran dapat dituliskan dalam bentuk kuantitatif. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan adalah: Berapa banyak target atau sasaran yang akan dilayani melalui program pelayanan?
- ✓ *Attainable*: menekankan pada kerealistisan sebuah tujuan untuk dicapai. Tujuan dan sasaran sebaiknya tidak terlalu sulit dan juga terlalu mudah.

Ketidakmampuan dalam mencapai tujuan dan sasaran akan menjadi sebuah penilaian gagal atau berhasil bagi pengurus yang mengerjakan dan penilaian bagi program pelayanan itu sendiri. Pertanyaan yang dapat digunakan adalah bagaimana tujuan tersebut dapat dikerjakan? Adakah orang yang dapat bertanggungjawab dalam melakukannya?

- ✓ *Realistic/Relevant*: hal ini memiliki keterkaitan dengan bagian sebelumnya. Relevant menekankan pada apakah hal yang menjadi tujuan kita masih mungkin untuk dilakukan dengan melihat kondisi lapangan yang ada baik itu orang-orang yang dilayani dan juga pengurus yang melayani. Pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat menentukan. Pertanyaan yang dapat dipakai dalam menentukkan tujuan yang relevan antara lain; Apakah hal ini dibutuhkan atau masih dibutuhkan? Apakah sumber dayanya cukup untuk melakukan program tersebut?
- ✓ *Time-Based*: hal ini menekankan pada batas atau kerangka waktu

yang ditentukan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Komitmen terhadap waktu dapat menolong pengurus persekutuan untuk focus mengerjakan program. Pertanyaan yang biasa dipakai adalah kapan memulai dan menyelesaikan program? Berapa lama program dapat dikerjakan?

Sasaran adalah sesuatu yang dapat terukur sebagai parameter tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran biasanya dituliskan dalam bentuk kuantitatif.

Analisa SWOT

Sebuah visi dan misi yang sudah dirumuskan dengan sangat baik akan tetapi tidak diwujudkan dalam sebuah program maka visi dan misi tersebut hanya akan menjadi sia-sia. Dalam sebuah pelayanan apabila pergerakan pelayanan dilakukan tanpa sebuah perencanaan akan sangat berbahaya. Penulis melihat bahwa sebuah program adalah salah satu rencana strategi yang perlu dilakukan sebagai perwujudan konkrit dari sebuah visi dan misi. Dalam membuat rencana strategis dapat dilakukan melalui analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman). Berdasarkan apa

yang dikutip Sasongko dalam buku Rangkuti menyatakan bahwa analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan Kekuatan dan kelemahan lebih terfokus secara internal sedangkan peluang dan ancaman lebih berhubungan dengan faktor eksternal dari organisasi atau pelayanan



Gambar 5: Analisa SWOT

tersebut.(Abdullah et al., 2016, p. 89)

Komponen- komponen analisis SWOT antara lain(Work, 2014, p. 30):

- ✓ Kekuatan /*Strenght* adalah hal-hal apa saja yang berasal dari dalam organisasi atau pelayanan yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam mengerjakan program pelayanan.
- ✓ Kelemahan/*Weaknesess* adalah hal-hal yang berasal dari dalam organisasi atau pelayanan yang dapat menjadi kelemahan dalam mengerjakan program pelayanan.

Apa yang membuat pelayanan beresiko untuk berkembang.

- ✓ Kesempatan/*Opportunity* adalah hal-hal yang berasal dari luar organisasi atau pelayanan yang dapat menjadi membantu dalam pelaksanaan dan pengembangan program pelayanan.
- ✓ Ancaman/*Threath* adalah hal-hal yang berasal dari luar organisasi atau pelayanan yang dapat menghambat perkembangan program pelayanan.

Analisis SWOT adalah proses yang sangat membantu ketika memulai ataupun mengevaluasi seluruh program pelayanan dan sebaiknya dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa organisasi atau pelayanan menuju ke arah yang benar.

Menurut penulis dengan dirumuskannya visi, misi, tujuan, sasaran dan juga melihat sumber daya yang ada melalui analisa SWOT maka akan sangat menolong untuk memikirkan program atau kegiatan-kegiatan yang tepat untuk dilakukan baik itu yang sifatnya rutin maupun non rutin. Sebuah program yang

sangat sederhana pun akan sangat membutuhkan komponen-komponen ini yaitu visi, misi, tujuan, sasaran dan analisa SWOT.

Sesi Workshop

Pada sesi ini setiap peserta dilatih secara langsung dengan mengerjakan lembar kerja yang disediakan. Setiap peserta mulai berdiskusi untuk merumuskan apa yang menjadi visi, misi, tujuan, analisa SWOT dan program yang akan dilakukan dalam persekutuan siswa Kristen di sekolah mereka masing-masing. Setelah masing-masing peserta berdiskusi di dalam kelompok sesuai asal sekolah, mereka akan membagikan hasil diskusi mereka untuk dapat diberi masukan baik oleh penulis maupun sesama peserta dari sekolah lain. Melalui pembinaan dan workshop ini, setiap peserta baru menyadari bahwa selama ini yang menjadi modal mereka dalam merencanakan kegiatan adalah program warisan dan mengerjakan hal yang disukai saja tanpa melihat esensi atau tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil yang ada, penulis melihat bahwa tujuan dari workshop ini adalah agar setiap peserta dapat saling belajar, saling mempertajam dan saling memotivasi

satu sama lain sudah tercapai.



Gambar 7: Lembar Kerja



Gambar 6: Workshop

SIMPULAN

Dalam lingkungan sekolah, setiap siswa Kristen perlu untuk dilayani dan perlu ada siswa yang melayani pula dalam sebuah persekutuan. Berdasarkan kebutuhan ini, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan pelayanan bukan hanya secara kemampuan melayani akan tetapi juga kemampuan untuk memikirkan dan merencanakan visi, misi, tujuan, sasaran, analisa SWOT dan membuat program. Berdasarkan hasil workshop yang dilakukan

ditemukan bahwa siswa cukup kesulitan dalam memikirkan dan membuat visi, misi, tujuan, sasaran, analisa SWOT dan membuat program dikarenakan selama ini apa yang mereka lakukan adalah warisan dari pengurus sebelumnya.

Pelaksanaan pembinaan ini hanya dilakukan satu hari dan dirasa kurang untuk pengurus siswa mampu merumuskan secara mendalam hal-hal yang sangat mereka butuhkan dalam menjalankan persekutuan akan tetapi melalui pembinaan ini pengurus siswa akhirnya tersadarkan bahwa mereka sangat perlu untuk merumuskan dan menularkan akan visi dan misi persekutuan sekolah mereka kepada setiap siswa Kristen yang ada disekolah mereka agar tujuan, sasaran dan program pelayanan dapat dikerjakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembinaan Pengurus Persekutuan Siswa Kristen ini dapat terselenggara berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan

1. Majelis Jemaat GBKP Bandar Lampung.
2. Ibu Lia Agustina, M.Pd Guru

- Pembina Rohani Kristen SMAN 2
3. Ibu Nancy Panggabean, S.Pd Guru Pembina Rohani Kristen SMAN 5.
4. Ibu Margaretha S.Pd Guru Pembina Rohani Kristen SMAN 9.
5. Ibu Warti S.Pd Guru Rohani Kristen SMAN 15.
6. Imel Simanjuntak, Oktri Girsang dan Hizkia Alumni
7. Seluruh pengurus Persekutuan Siswa Kristen dari SMAN 2, SMAN 5, SMAN 9 dan SMAN 15.

REFERENSI

- Abdullah, U., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). *Analisa SWOT pada Bisnis Rumahan, Studi Kasus pada Bisnis Laundry Kiloan—Research*.
<https://research.binus.ac.id/2023/09/scopus-update-162/>
- Akdon, Prof. D. (2006). *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved September 27, 2023, from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/a1IFcnlHNXNYMFlueG8

- xL0ZOZnU0Zz09/da_04/1
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (n.d.). Retrieved September 27, 2023, from <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2021/05/25/337/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kecamatan-di-kota-bandar-lampung-2019-2020-dan-2020-2021.html>
- Barna, G. (2014). *The Power Of Vision Discover And Apply God's Plan For Your Live And Ministry* (5th ed.). Baker.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts* (13. ed). Prentice Hall.
- Perkantas, T. S. S. (2010). Mengelola Rohkris. In *Rohkrisku Bagi VisiMu*. Perkantas Jakarta.
- Siahaya, J. (2019). Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>
- Sudharma, E. (2016). Visi Dan Misi Pelayanan Mahasiswa. In *Our Heritage:Keunikan Dan Kekayaan Pelayanan Mahasiswa* (1–5). Perkantas Jakarta.
- Tuhumury, P. (2005). Visi Seorang Hamba Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.150>
- Waltke, B. K. (2005). *The book of Proverbs: Chapters 15 - 31*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Wicaksini, B. (2013). *ANALISA PENGARUH VISI DAN MISI PERUSAHAAN DALAM MANAJEMEN STRATEGIK (Analysis Of Effect To Vision And Mission Management Company In Strategic) Literature (Fred R. David) Strategic Management And Consept Diajukan sebagai salah satu tugas Mata Kuliah Manajemen Startegik* Oleh. https://www.academia.edu/4634541/ANALISA_PENGARUH_VISI_DAN_MISI_PERUSAHAAN_DALAM_MANAJEMEN_STRATEGIK_Analysis_Of_Effect_To_Vision_And_Mission_Management_Company_In_Strategic_Literature_Fred_R_David_Strategic_Management_And_Consept_Diajukan_sebagai_salah_satu_tugas_Mata_Kuliah_Manajemen_S

tartegik_Oleh

Work, M. (2014). *Youth Ministry Management Tools 2.0: Everything You Need To Successfully Manage Your Ministry*. Zondervan.